

Pengaruh Lingkungan Sosial dan Penguasaan Kosakata terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (Survei pada SMP Negeri di Kabupaten Nias)

Meti Putriwati Zai¹⁾

Universitas Indraprasta PGRI
JL. TB Simatupang No. 58 Tanjung Barat, Jakarta Selatan, 12530

Sumaryoto²⁾

Universitas Indraprasta PGRI
JL. TB Simatupang No. 58 Tanjung Barat, Jakarta Selatan, 12530

Mamik Suendarti³⁾

Universitas Indraprasta PGRI
JL. TB Simatupang No. 58 Tanjung Barat, Jakarta Selatan, 12530

metiputriwati@gmail.com¹⁾, suendarti@gmail.com³⁾

Abstract

This study aims to determine the influence of social environment and vocabulary acquisition on Indonesian language learning achievement. The study used survey methods with 1,383 students selected from three public secondary schools in Nias Regency. A sample of 168 students was selected using a purposive sampling technique. Data were obtained from questionnaires, adapted vocabulary proficiency questions, and Indonesian language certificates and analyzed using SPSS 22.0. Research results show that social environment and vocabulary acquisition influence Indonesian language learning achievement.

Keywords: Indonesian Language Learning Achievement, Social Environment, Vocabulary Acquisition.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial dan penguasaan kosakata terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia. Penelitian menggunakan metode survei, dengan populasi siswa SMP Negeri di Kabupaten Nias sejumlah 1.383 siswa dari tiga sekolah terpilih. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel sebanyak 168 siswa. Data diperoleh dari kuesioner, soal penguasaan kosakata yang diadaptasi, dan nilai rapor Bahasa Indonesia yang dianalisis dengan SPSS 22.0. Hasil penelitian membuktikan bahwa ada pengaruh lingkungan sosial dan penguasaan kosakata terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Prestasi Belajar Bahasa Indonesia, Lingkungan Sosial, Penguasaan Kosakata.

PENDAHULUAN

Slogan yang dikampanyekan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) menyuarakan utamakan bahasa Indonesia, lestarikan bahasa daerah, dan kuasai bahasa asing. Slogan Badan Bahasa selalu mengingatkan tentang pentingnya menggunakan bahasa Indonesia tanpa melupakan bahasa daerah kita atau tertinggal dari negara lain dalam menggunakan

bahasa asing. Bahasa daerah yang begitu banyak menjadi kekayaan negara Indonesia dan juga mungkin akan menyusahkan lawan bicara yang tidak menggunakan bahasa ibu yang sama (Nua, 2021; Indrawati, 2021). Oleh karena itu mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia dalam berinteraksi dan menjadikannya sebagai bahasa persatuan sebagaimana pula ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 akan membantu menghindarkan dari kesalahpahaman atau bahkan mengulangi sejarah kelam negara Indonesia (Maghfiroh, 2022; Tarsito & Andeni, 2022).

Mengukur penguasaan keterampilan berbahasa Indonesia dapat dilihat melalui prestasi belajar Bahasa Indonesia. Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2010) proses belajar yang mengubah pemahaman, penerapan, pengetahuan, analisis, sintesis, dan evaluasi siswa disebut prestasi belajar. Teori Bloom ini lebih dikenal dengan Taksonomi Bloom. Dalam Taksonomi Bloom ada tiga ranah yang sekaligus menjadi tujuan prestasi belajar, yaitu kognitif/cipta, afektif/rasa, dan psikomotorik/karsa.

Dalam buku yang dituliskan oleh Uyun dan Warsah (2021) setiap ranah tersebut dipaparkan. Ranah cipta merupakan bagian dari kemampuan intelektual ataupun berpikir siswa melalui cara mengamati, mengingat, memahami, lalu menganalisis, dan mensintesis segala hal yang dipelajari atau diketahuinya. Ranah rasa merupakan sikap siswa yang menunjukkan sambutan, apresiasi, penerimaan, internalisasi, dan karakterisasi terhadap hal yang dihadapi. Sedangkan ranah karsa ataupun psikomotorik merupakan bentuk tindakan siswa mencakup keterampilan bergerak, cara bertindak, serta kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal.

Sejalan dengan Bloom, Budiawan (2008) memiliki pemikiran yang sama tentang prestasi belajar khususnya prestasi belajar Bahasa Indonesia sebagai skor total yang diterima siswa. Skor total tersebut menunjukkan kemampuan yang sebenar-benarnya dicapai oleh siswa dengan melalui tes kemampuan berbahasa Indonesia. Tes kemampuan tersebut mencakup aspek kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Prestasi belajar Bahasa Indonesia diungkapkan pula oleh Warsadi (2019) sebagai perubahan yang terjadi setelah proses belajar. Perubahan yang terjadi seperti perubahan pengetahuan dalam pemahaman struktur bahasa sederhana menjadi struktur lengkap. Perubahan pemahaman keterampilan seperti dalam melakukan sesuatu dengan ekspresi yang tepat setelah dipelajari. Perubahan nilai sikap dalam menghadapi keadaan tertentu dari pembelajaran dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Prestasi belajar Bahasa Indonesia dapat disimpulkan sebagai hasil usaha yang dapat diukur dan menggambarkan derajat keberhasilan siswa dalam pengalamannya menguasai materi pelajaran Bahasa Indonesia setelah melalui serangkaian penilaian dari guru. Penilaian ini dapat berupa asesmen sumatif maupun formatif.

Banyak faktor internal dan eksternal dapat memengaruhi kemampuan belajar Bahasa Indonesia. Faktor internal mencakup semua kondisi siswa, seperti kesehatan fisik, psikologis (intelegensi, bakat minat, kreatifitas), motivasi, perasaan emosional, kebiasaan belajar, dan sebagainya (Dariyo, 2013).

Sebaliknya, faktor eksternal mencakup faktor-faktor di luar diri siswa, yang dapat berupa faktor lingkungan atau instrumental (Munadi, 2008).

Lingkungan sosial sebagai faktor eksternal mempengaruhi prestasi belajar Bahasa Indonesia. Menurut Bandura (1986), lingkungan sosial dapat mempengaruhi perilaku seseorang melalui proses observasi dan imitasi. Siswa yang berada di lingkungan yang positif akan meniru hal positif dan menunjukkan hasil yang optimal dalam proses belajarnya. Demikian halnya lingkungan yang tidak mendukung proses belajar siswa akan menunjukkan kemerosotan pemahaman siswa.

Lingkungan sosial dapat terdiri dari semua orang yang kita kenal maupun orang lain yang dapat mempengaruhi diri kita seperti dikemukakan oleh Sartain (dalam Dalyono, 2005). Pengaruh yang dialami oleh diri kita dapat berupa pengaruh langsung maupun tidak langsung. Pengaruh secara langsung dapat terjadi ketika kita setiap hari berinteraksi ataupun berhubungan dengan orang lain yang ada disekitar kita, keluarga, masyarakat, teman sekolah, atau kolega. Pengaruh tidak langsung dapat terjadi dengan adanya media perantara seperti interaksi ataupun ungkapan yang dipahami dari radio dan televisi, buku, majalah, surat kabar, dan sebagainya.

Lingkungan sosial dapat dikelompokkan berdasarkan lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan pertemanan. Lingkungan sosial dengan ketimpangan penggunaan bahasa dalam interaksi sosialnya akan mempengaruhi penguasaan bahasa (Pabottingi, 2022). Lingkungan sosial yang membiasakan interaksi dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar akan mengoptimalkan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Interaksi dalam bahasa Indonesia tersebut akan turut meningkatkan penguasaan kosakata siswa.

Kesiapan mental intelektual merupakan pengertian penguasaan menurut Parton dan Al Barry (2001). Kesiapan mental intelektual tersebut merupakan pemenuhan kebutuhan belajar ataupun mengajar karena adanya kemampuan, pengetahuan, kematangan sikap, dan keterampilan yang dapat digunakan dan sesuai dengan kebutuhan.

Sudjana (2010) mendefinisikan penguasaan sebagai suatu kemampuan, keahlian, dan keterampilan yang harus ada dalam diri seseorang untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Ketika seorang diberikan atau mendapatkan suatu tugas maka seseorang tersebut memiliki suatu kemampuan untuk menyelesaikan atau menjalankan tanggung jawab tersebut.

Kosakata, glosarium, perbendaharaan kata, atau sekedar kata-kata memiliki beberapa pengertian. Ada yang mengungkapkan kosakta sebagai sekumpulan kata yang termasuk (terkandung dalam) bahasa (Nurgiyantoro, 2014). Ada pula yang menjelaskan sebagai semua kata yang ada dalam ingatan orang tersebut dan yang menimbulkan tanggapan segera setelah mendengar atau membacanya (Keraf, 2009). Tetapi ketika membahas kosakata bahasa Indonesia maka itu merupakan seluruh kata yang ada dalam bahasa Indonesia sebagaimana diungkapkan Chaer (2011).

Penguasaan kosakata dapat diartikan sebagai kemampuan mengerti, memahami, dan menerapkan berbagai kata-kata dasar maupun berimbuhan dengan variasinya untuk merespon setiap keadaan dengan tepat. Penguasaan

kosakata juga dapat dikatakan sebagai faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar Bahasa Indonesia karena merupakan kemampuan intelektual terhadap kosakata. Penguasaan kosakata yang baik akan mempengaruhi kemampuan memahami sesuatu. Penguasaan kosakata dapat dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, kondisi lingkungan, lingkungan sosial, motivasi, dan interaksi sehari-hari

Menurut Djiwandono (2011) pengelolaan kosakata dibagi menjadi dua bagian, yaitu: kontrol pasif-reseptif dan kosakata aktif-produktif. Perolehan kosakata pasif-reseptif mengacu pada pemahaman makna kata tanpa kemampuan untuk menggunakan sendiri atau hanya mengenali ketika digunakan oleh orang lain atau kata tersebut mudah untuk dipilih. Di sisi lain, penguasaan aktif-produktif adalah penguasaan kosakata yang sebenarnya bukan sekedar memahami makna ketika membaca atau mendengarnya tetapi paham dalam menggunakannya dalam percakapan atau pengungkapan pikiran.

Penguasaan kosakata yang mumpuni siswa berupa aktif-produktif adalah hal yang diharapkan dalam proses belajar Bahasa Indonesia. Hal tersebut akan menunjukkan tingkat prestasi belajar Bahasa Indonesia yang baik. Namun, penguasaan kosakata tersebut akan didukung oleh lingkungan sosial yang melakukan interaksi tanpa ketimpangan kemampuan bahasa.

Siswa yang tinggal di daerah seperti Kabupaten Nias memiliki bahasa daerah Nias sebagai bahasa ibu. Bahasa Nias menjadi bahasa yang terus digunakan dalam interaksi sehari-hari karena munculnya kemungkinan bahasa daerah Nias mengalami kepunahan bahasa. Pada sisi lain kemampuan bahasa Indonesia perlu ditingkatkan namun interaksi menggunakan bahasa daerah juga penting untuk menghindari kepunahan bahasa daerah.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Asmara pada tahun 2019 pada tiga SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) di Bogor dengan judul "Pengaruh Penguasaan Bahasa Daerah dan Bahasa Asing terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia" menunjukkan bahwa, baik secara keseluruhan maupun parsial, penguasaan bahasa daerah dan bahasa asing berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan kosakata bahasa Indonesia.

Jurnal yang ditulis oleh Sumaryanti (2017), "Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak" juga menemukan bahwa ada hubungan antara perkembangan bahasa anak dan lingkungannya. Jurnal tersebut juga menyebutkan beberapa komponen lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, seperti (1) perkembangan otak dan kecerdasan, (2) jenis kelamin, (3) kondisi fisik, (4) lingkungan keluarga, (5) kondisi ekonomi, (6) setting sosial dan budaya, dan (7) bilingualisme (2 bahasa).

Dalam beberapa penelitian menunjukkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia berpengaruh dengan keterampilan berbahasa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dan Suhardi pada tahun 2016, menunjukkan bahwa penguasaan kosakata memiliki hubungan positif dengan kemampuan pemahaman membaca siswa SMP/MT Kelas VIII di Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang. Penelitian Sutarya (2018) juga menunjukkan bahwa penguasaan kosakata dan motivasi belajar berpengaruh terhadap kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia terhadap siswa SMP kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Tirtajaya Kabupaten Karawang.



Belum ada penelitian dengan judul yang sama membahas pengaruh lingkungan sosial dan penguasaan kosakata terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia anak SMP Negeri khususnya di Kabupaten Nias. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh lingkungan sosial dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia anak SMP Negeri di Kabupaten Nias 2) pengaruh lingkungan sosial terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia anak SMP Negeri di Kabupaten Nias 3) pengaruh penguasaan kosakata terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia anak SMP Negeri di Kabupaten Nias

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan analisis korelasi regresi ganda. Penelitian ini dilaksanakan pada tiga SMP (Sekolah Menengah Pertama) Negeri di Kabupaten Nias, yaitu: SMPN 1 Idanogawo, SMPN 4 Idanogawo, dan SMPN 2 Sogaeadu. Jumlah populasi dari tiga sekolah tersebut adalah 1.383 dan jumlah sampel sebanyak 168 siswa. Dokumentasi nilai Bahasa Indonesia siswa semester terakhir di rapor serta hasil pengisian kuesioner lingkungan sosial dan tes penguasaan kosakata bahasa Indonesia menjadi sumber data dalam penelitian ini.

Variabel Prestasi Belajar Bahasa Indonesia merupakan derajat keberhasilan siswa dalam usahanya menguasai materi pelajaran Bahasa Indonesia sesuai pengalamannya. Nilai rapor memberikan gambaran prestasi belajar bahasa Indonesia karena merupakan gabungan penilaian yang dilakukan dengan waktu yang pasti dalam rentang tertentu dan sesuai dengan materi pelajaran yang didapatkan siswa. Semakin tinggi nilai bahasa Indonesia siswa yang menjadi penanda prestasi belajar Bahasa Indonesia subjek maka berbanding lurus dengan penguasaan atau prestasi belajar Bahasa Indonesia subyek dan sebaliknya.

Variabel Lingkungan Sosial merupakan segala hal di luar diri manusia yang mempengaruhi pikiran, pengetahuan, dan kemampuan berbahasa Indonesia saat melakukan interaksi secara langsung maupun tidak langsung dengan orang lain di keluarga, sekolah, pertemanan, dan masyarakat. Lingkungan sosial yang membiasakan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar akan memperkaya keterampilan berbahasa Indonesia anak yang baik sehingga meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia.

Variabel Penguasaan Kosakata merupakan kemampuan individu untuk mengenal arti, persamaan, perbedaan, penggunaan, dan hal-hal yang berhubungan dengan sejumlah kata-kata dalam bahasa Indonesia secara tepat. Penguasaan kosakata yang luas dan baik akan meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia anak yang memberikan sumbangsih terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia.

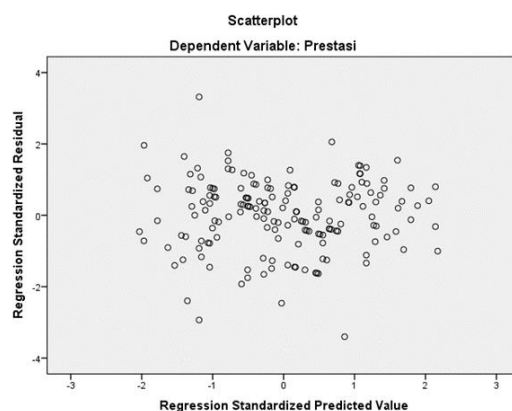
Pengujian pengaruh lingkungan sosial dan penguasaan kosakata terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia dilakukan dengan mengajukan dan menguji sejumlah hipotesis. Instrumen seluruh variabel juga melalui uji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil uji didapatkan 24 butir instrumen variabel lingkungan sosial dan 27 butir instrumen variabel penguasaan kosakata. Variabel

prestasi belajar menggunakan dokumen berupa nilai rapor Bahasa Indonesia di semester terakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Sosial dan Penguasaan Kosakata terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Anak SMP Negeri. Hasil uji persyaratan analisis dilakukan dengan uji normalitas, linieritas garis regresi, multikolinieritas, heterokedastitas, dan normalitas galat. Seluruh pengujian menggunakan bantuan SPSS 22,0. Hasil pengolahan SPSS menunjukkan nilai Sig. lebih besar dari 0,05. Dalam uji normalitas Galat nilai Sig (0,200) > 0,05 dengan uji Kolmogorov-Smirnov yang memiliki nilai test statistik = 0,061. Nilai tersebut menunjukkan data berdistribusi normal.

Nilai Tolerance 0,918 > 0,1 dengan VIF 1,089 < 10 pada uji multikolinieritas menunjukkan tidak ada multikolinieritas antar variabel. Penyebaran titik-titik secara acak dan tidak membentuk pola tertentu pada scatter plot dalam uji heteroskedastisitas menunjukkan model regresi memenuhi syarat regresi ganda untuk memprediksi variabel Y. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian linieritas garis regresi menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berarti variabel bebas (X_1 dan X_2) dan variabel terikat (Y) terbentuk linear. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai angka pada *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05. Antara variabel X_1 dengan Y Sig. (0,783) > 0,05 dan variabel X_2 dengan Y Sig. (0,353) > 0,05.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

No	Ukuran Deskriptif	Lingkungan	Kosakata	Prestasi
1	Modus	65	47	86
2	Median	68,50	43,00	86,00
3	Mean	68,36	45,61	86,10
4	Simpangan Baku	7,855	14,058	5,099
5	Varians	61,706	197,616	25,996

Tabel hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa data yang digunakan memiliki sebaran yang cenderung normal dan cukup representatif karena nilai rata-rata dan median hampir. Sebaran data untuk variabel lingkungan sosial memiliki nilai rata-rata dan median yaitu 68,36 dan 68,50. Sebaran data untuk variabel kosakata memiliki nilai rata-rata dan median yaitu 45,61 dan 43, 00. Sebaran data untuk variabel prestasi belajar Bahasa Indonesia memiliki nilai rata-rata dan median yaitu 86,10 dan 86,00

Hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan penguasaan kosakata memiliki pengaruh secara bersamaan dan parsial terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Tabel uji hipotesis berikut menunjukkan hal ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X1 dan X2 terhadap Variabel Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.487 ^a	.237	.228	4.479

a. Predictors: (Constant), Kosakata, Lingkungan Sosial

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X1 dan X2 terhadap Variabel Y

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1030.565	2	515.282	25.681	.000 ^b
Residual	3310.715	165	20.065		
Total	4341.280	167			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

b. Predictors: (Constant), Kosakata, Lingkungan Sosial

Tabel 4. Coefficients

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	69.467	3.049		22.786	.000
Lingkungan Sosial	.156	.046	.240	3.389	.001
Kosakata	.131	.026	.361	5.082	.000

Dependent Variable: Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Pengaruh Lingkungan Sosial dan Penguasaan Kosakata secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar Bahasa Indonesia

Tabel 2 menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,487 menandakan bahwa ada pengaruh variabel bebas X1 (lingkungan sosial) dan X2 (penguasaan kosakata) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Bahasa Indonesia). Korelasi ganda anatara X1 dan X2 secara bersama-sama memiliki kekuatan yang sedang jika ditinjau berdasarkan interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2012). Nilai R square sebesar 0,228 juga menandakan bahwa pengaruh lingkungan sosial dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia hanya sebesar 22,8%. Dalam artian ada 77,2% faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP Negeri di Kabupaten Nias.

Berdasarkan faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa seperti dipaparkan oleh Dariyo (2013) dan Munadi (2008). Maka penguasaan kosakata dan lingkungan sosial memang hanyalah sedikit dari banyak faktor lainnya yang begitu banyak mempengaruhi prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa. Faktor lain tersebut secara bersama-sama tidak bisa lepas untuk saling mempengaruhi prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa.

Tabel 3 menerangkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan sosial dan penguasaan kosakata bersama-sama terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia anak SMP di Kabupaten Nias. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dengan $F_{hitung} = 25,681$.

Tabel 3 dan Tabel 4 memberikan gambaran persamaan garis regresi ganda. Persamaan garis regresi ganda adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$. Nilai a atau nilai konstanta dalam tabel sebesar 69,467. Nilai b1 adalah nilai lingkungan sosial (X1) sebesar 0,156 dan b2 adalah nilai penguasaan kosakata (X2) sebesar 0,131. Nilai tersebut diintegrasikan dalam persamaan menjadi $Y = 69,467 + 0,156X_1 + 0,131X_2$. Nilai konstanta sebesar 69,467 menunjukkan bahwa jika lingkungan sosial dan penguasaan kosakata siswa rendah maka prestasi belajar juga rendah. Persamaan garis regresi tersebut memaparkan bahwa nilai b1 dan b2 positif yang artinya hubungan X1 (lingkungan sosial) dan X2 (penguasaan kosakata) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Bahasa Indonesia) juga positif. Pengujian linieritas garis regresi dengan bantuan program SPSS 22,0 juga menyatakan bahwa garis regresi tersebut linier.

Lingkungan sosial yang mendukung akan mendorong penguasaan kosakata yang lebih baik. Penguasaan kosakata yang lebih baik akan meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Lingkungan sosial seperti keluarga, masyarakat, pertemanan, dan sekolah yang selalu membiasakan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta kemampuan siswa yang menguasai banyak kosakata akan bersama-sama memberikan kontribusi dalam prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa. Lingkungan sosial yang mendukung penggunaan Bahasa Indonesia akan membentuk suatu kebiasaan dalam mengembangkan keterampilan berbahasa. Kemampuan anak dalam mengetahui, mengenali, dan memahami kosakata dengan berbagai variasinya akan mengarahkan anak untuk menggunakan kosakata yang tepat sesuai dengan keterampilan bahasa yang sedang ditunjukkan.

Prestasi belajar tertentu yang dicapai siswa menunjukkan keberhasilan akan besar usaha yang diberikan oleh murid maupun guru selama proses pembelajaran. Lingkungan sosial yang mampu membiasakan siswa dalam penggunaan kosakata bahasa Indonesia dalam hal ini penguasaan aktif-produktif akan menciptakan anak-anak dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia yang baik. Mereka tidak sekedar paham arti atau hanya mengingat tetapi mampu menggunakannya dengan tepat.

Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Prestasi belajar Bahasa Indonesia

Melalui pengolahan data di SPSS yang telah dilakukan, diperoleh bahwa $\text{Sig.} = 0,001 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 3,389$. Angka tersebut menegaskan bahwa bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas X_1 (lingkungan sosial) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar Bahasa Indonesia).

Lingkungan sosial merupakan salah satu dari faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Lingkungan sosial menjadi tempat anak berinteraksi. Interaksi yang terjalin dalam lingkungan sosial bukan sekedar mampu berbicara bahasa Indonesia. Anak juga mampu menggunakan bahasa Indonesia tersebut untuk mengungkapkan pendapat, pemikiran, dan pandangannya dengan cara, pilihan, dan susunan bahasa yang tepat sesuai dengan lingkungannya.

Persamaan regresi menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit lingkungan sosial akan diikuti oleh kenaikan 0,156 prestasi belajar Bahasa Indonesia. Jika dipresentasikan maka 8,26% lingkungan sosial mempengaruhi perubahan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan lingkungan sosial yang mengoptimalkan interaksi sosial dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar akan meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia sebesar 8,26%.

Interaksi anak dalam lingkungan sosial bukan hanya di lingkungan sekolah juga termasuk keluarga, masyarakat, dan pertemanan. Seperti disampaikan oleh Bandura bahwa sikap anak dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Demikian halnya lingkungan sosial juga akan mendukung prestasi belajar Bahasa Indonesia. Anak akan mengobservasi penggunaan tata bahasa, diksi, pelafalan, dan keterampilan berbahasa yang biasa terjadi dalam interaksi sosialnya. Pembiasaan yang terbentuk akan menjadi pengalaman langsung siswa sehingga dalam setiap pengujian prestasi belajar Bahasa Indonesia akan menunjukkan hasil yang tinggi dan konsisten.

Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Prestasi belajar Bahasa Indonesia

Hasil pengujian hipotesis melalui SPSS 22,0 menunjukkan nilai $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$ dengan $t_{\text{hitung}} = 5,082$. Ini menandakan adanya penolakan H_0 dan penerimaan H_1 dalam penelitian ini. Penerimaan H_1 diartikan sebagai adanya pengaruh variabel bebas X_2 (penguasaan kosakata) variabel terikat Y (prestasi belajar Bahasa Indonesia).

Penguasaan kosakata dapat dikatakan sebagai faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa. Penguasaan kosakata

sebagai faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi prestasi belajar Bahasa Indonesia memiliki kontribusi sebesar 15,49%. Atau dari persamaan regresi ganda dipahami setiap kenaikan satu unit penguasaan kosakata maka meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia sebesar 0,131.

Penguasaan kosakata dapat menjadi bagian dari bakat verbal-linguistik anak ataupun intelegensi. Bakat verbal-linguistik ataupun intelegensi akan meningkat ketika diberikan stimulus yang tepat. Hal ini karena anak telah memiliki bakat tersebut di dalam dirinya tetapi belum dapat berkembang maksimal atau tingkatannya masih rendah. Pengalaman belajar dan aktivitas yang mendukung seperti membaca, menulis, berbicara, dan berinteraksi dengan orang lain akan membantu mengembangkan bakat verbal linguistik ataupun intelegensi.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat dibuktikan bahwa terdapat pengaruh penguasaan kosakata terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP Negeri di Kabupaten Nias. Siswa yang mampu menguasai kosakata lebih baik dan luas akan memiliki prestasi belajar yang tinggi.

SIMPULAN

Prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP Negeri di Kabupaten Nias yang diteliti dipengaruhi oleh variabel lingkungan sosial dan penguasaan kosakata. Semakin besar dukungan dari lingkungan sosial dan penguasaan kosakata siswa, maka prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa akan meningkat.

Meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia dapat didorong oleh faktor internal maupun eksternal. Oleh karena itu semua pihak perlu memperhatikan pelbagai faktor tersebut. Faktor Lingkungan sosial merupakan faktor eksternal yang memberikan dampak karena berhubungan dengan interaksi siswa dalam berbahasa Indonesia. Lingkungan sosial siswa terdiri dari keluarga, sekolah, pertemanan, dan masyarakat. Lingkungan yang selalu memberikan ruang anak untuk berbahasa Indonesia yang baik dan benar akan meningkatkan keterampilan bahasa dan keluasan kosakata anak.

Penguasaan kosakata memungkinkan anak dalam meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Penguasaan kosakata menjadi bagian dari faktor internal khususnya terkait intelegensi siswa. Siswa dengan penguasaan kosakata yang baik akan lebih mudah memahami dan menunjukkan kemampuan berbahasa. Kemampuan yang lebih baik tersebut tercermin dari prestasi belajar Bahasa Indonesia.

Semua pihak yang berada disekitar siswa dan bertanggung jawab dalam usaha pencapaian prestasi belajar harus benar-benar memperhatikan lingkungan sosial dan penguasaan kosakata siswa. Semua harus saling berkoordinasi untuk mendukung tercapainya kemampuan berbahasa siswa yang mumpuni untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia.

REFERENSI

- Asmara, Anjas. (2019). Pengaruh Penguasaan Bahasa Daerah dan Bahasa Asing terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia. *Diskursus: Jurnal pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(2), 117-126.
- Bandura. (1986). *Social Foundations Of Thought And Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice-Hall, Inc.
- Budiawan. (2008). Pengaruh Sikap Bahasa dan Motivasi Belajar Bahasa terhadap Prestasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris Siswa SMA se-Bandar Lampung. *Tesis, Universitas Indonesia*.
- Chaer, Abdul. (2011). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dariyo, Agoes. (2013). *Dasar-dasar Paedagogie Moderen*. Jakarta: Indeks
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djiwandono. (2011). Applying consciousness-raising method to a writing class. *In 2 nd International Conference on Foreign Language Learning and Teaching* (p. 17).
- Indrawati, Desi. (2021). *Peran Bahasa sebagai Pemersatu Bangsa*. Diambil kembali dari Binus University: <https://binus.ac.id>
- Keraf, G. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Maghfiroh, Nazilatul. (2022). Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi Masyarakat Dalam Kehidupan Sehari-hari. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 102-107.
- Munadi, Y. (2008). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nua, Faustinus. (2021). *Bahasa Daerah Cerminan Kekayaan Bangsa Berbineka*. Diambil kembali dari Media Indonesia: <https://mediaindonesia.com>
- Nurgiyantoro, B. (2014). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Pabottingi. (2022). *Berbahasa Tanpa Karakter*. Diambil kembali dari Kompas.Id: <https://www.kompas.id>
- Parton dan Al Barry. (2001). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Sudjana, Nana. (2010). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumaryanti, Lilis. (2017). Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal MUADDIB*, Vol 7 (1)
- Susilawati dan Suhardi. (2016). *Metodologi Penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan campuran untuk Manajemen, pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Sutarya. (2018). Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia. *Diskursus: Jurnal pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1), 1-10.
- Tarsito dan Andeni. (2022). Pola Komunikasi Masyarakat Lembak dan Jawa Desa Durian Mas Rejang Lebong. *Jurnal Mediakita: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 7(1), 36-50.

Uyun dan Warsah. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish
Warsadi. (2019). Prestasi Belajar Bahasa Indonesia: Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(3), 267-265